

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS V
SEMESTER II MI MUHAMMADIYAH NGASINAN
GARANGAN KECAMATAN WONOSEGORO
KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN 2012 / 2013**

NASKAH PUBLIKASI



Diajukan oleh :

UMI ZULAIKHAH

A54D090029

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012 / 2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos Pabelan, Kartosuro Tlp, (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Sutan Syahrir Zabda, M. Hum

NIK : 142

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Umi Zulaikhah

NIM : A54D090029

Jurusan : PSKGJ / PGSD

Judul : UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS V SEMESTER II MI MUHAMMADIYAH NGASINAN GARANGAN KECAMATAN WONOSEGORO KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2012/ 2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya

Surakarta, 01 mei 2013

Pembimbing

Drs. Sutan Syahrir Zabda, M. Hum
NIK 142

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas V semester II, MI Muhammadiyah Ngasinan Garangan Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisa data yang digunakan adalah analisa komparatif dan analisa kritis. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi, motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V semester II, MI Ngasinan Garangan Kecamatan Wonosegoro kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012 / 2013 bisa meningkat. Hal ini dapat ditunjukkan dari prosentase kenaikan motivasi belajar siswa sebelum penelitian hanya mencapai 29 % (7 siswa) kemudian pada siklus I mulai diterapkan metode demonstrasi, meningkat menjadi 56 % (14 siswa) setelah dilakukan revisi dan evaluasi meningkat menjadi 83 % (20 siswa) yang mempunyai motivasi belajar tinggi, pada akhir siklus II

Kata kunci : Motivasi belajar, metode pembelajaran Demonstrasi

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”

Untuk mencapai tujuan ini, peranan guru sangat menentukan. Menurut Wina Sanjaya (2006 : 19) peran guru adalah “ sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing dan evaluator” sebagai motifator guru harus

mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktifitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikelas V semester II materi Peranan Tokoh Pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, masa persiapan Kemerdekaan, masa Proklamasi Kemerdekaan dan masa mempertahankan Kemerdekaan, MI Muhammadiyah Ngasinan, Garangan Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali, guru masih menggunakan metode ceramah saja, siswa tidak dapat mengembangkan pengetahuan atau tidak dapat menemukan suatu konsep sendiri, anak cenderung memiliki suatu konsep yang sama dengan apa yang diberikan oleh guru

Banyak guru mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Seperti ketika guru mengajar, guru kurang tepat didalam memilih metode mengajar. Maka hasil yang didapat kurang memuaskan. Hal ini yang harus direnungkan oleh para guru, diharapkan guru mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan yang salah satunya dengan menggunakan metode Demonstrasi, dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Untuk mencapai tujuan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahaun Sosial, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berlangsung dalam dua siklus. Setelah PTK dilaksanakan dengan baik ternyata bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat ditunjukkan dari prosentase kenaikan motivasi belajar siswa sebelum penelitian hanya mencapai 29 % (7 siswa) kemudian pada siklus I mulai diterapkan metode demonstrasi, meningkat menjadi 56 % (14 siswa) setelah dilakukan revisi dan evaluasi meningkat menjadi 83 % (20 siswa) yang mempunyai motivasi belajar tinggi,

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai dua tujuan antara lain : *Tujuan Umum* yaitu Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah Ngasinan, Garangan, Wonosegoro, Boyolali dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan *Tujuan Khusus* yaitu Meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V

semester II MI Muhammadiyah Ngasinan, Garangan, Wonosegoro, Boyolali dengan metode Demonstrasi

Adapun berbagai Indikator motivasi belajar siswa, menurut Sardiman (1994:83) antara lain :

1. Tekun menghadapi tugas, dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya)
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
8. Senang mencari dan memecahkan masalah, soal-soal

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MI Muhammadiyah Ngasinan Garangan Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012 / 2013. Dilakukan pada bulan Desember 2012 sampai dengan bulan April 2013

Proses penelitian berbentuk siklus yang mengacu pada pendapat Aqib (2006 : 26). Penelitian Tindakan Kelas memiliki serangkaian langkah yang membentuk spiral, di mana setiap langkah memiliki empat tahap yang terdiri dari perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting).

Obyek penelitian adalah siswa kelas V MI Muhammadiyah Ngasinan, Garangan, kecamatan Wonosegoro kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2012/2013 Dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang anak yang terdiri dari 14 siswa laki laki dan 10 siswa perempuan.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan tanggal 11 Maret 2013 untuk siklus I, dan pada tanggal 15 April 2013 untuk siklus II sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara antara lain : observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Adapun analisa data menggunakan teknik analisa data secara kualitatif .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Langkah awal sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas , dilakukan terlebih dahulu observasi lapangan, Observasi dilaksanakan minggu kedua bulan Desember 2012 Observasi bertujuan untuk mengetahui keadaan awal pembelajaran sebelum dilakukan tindakan kelas. Di kelas V MI Muhammadiyah Ngasinan Garangan Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali, motivasi belajar siswa terutama untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih jauh dari memuaskan.

Berbagai kondisi yang melatarbelakangi tingkat motivasi belajar siswa yang masih rendah antara lain : 1) mayoritas siswa anak petani kurang mampu, yang dalam waktu tertentu tenaganya dibutuhkan untuk membantu kegiatan pertanian dan peternakan orang tuanya yang berakibat pada keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menurun 2) tingkat kecukupan gizi relative masih rendah 3) kesadaran siswa untuk giat belajar dirumah kurang 4) dukungan orang tua untuk menciptakan iklim belajar kepada anak masih kurang 5) kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran tergolong rendah.

Dari hasil observasi diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih sangat rendah, terbukti baru sekitar 29 % siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi.

Kondisi ini membuat peneliti bersama guru kelas tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas ini diawali proses dialog dengan guru kelas V MI Muhammadiyah Ngasinan Garangan, Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali, untuk mengetahui permasalahan yang ada. Berdasarkan pengalaman guru dalam mengajar dan mengamati secara langsung di kelas, maka peneliti dan guru kelas menyimpulkan permasalahan yang ada pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah kurangnya pemahaman akan isi bacaan sehingga proses pembelajaran belum bisa optimal. Kelemahan ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan budaya membaca buku yang baik. Setelah identifikasi permasalahan selesai dilanjutkan dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab masalah yaitu kurangnya minat baca siswa, serta budaya baca siswa yang masih sangat lemah, tingkat pemahaman isi materi rendah, belum pernah diupayakan metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang bisa merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran selain dengan metode tatap muka yang berpusat pada guru. Berdasarkan berbagai kemungkinan penyebab masalah dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat diambil kesimpulan bahwa penyebab masalah yang paling dominan adalah sikap pasif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan guru kelas V, model tindakan kelas yang akan dilakukan adalah dengan menerapkan metode demonstrasi sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa., pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya tentang materi Peranan Tokoh Pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, masa persiapan Kemerdekaan, masa Proklamasi Kemerdekaan dan masa mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia. Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, disusun terlebih dahulu pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari beberapa tindakan antara lain : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil Tindakan Siklus I

Proses pembelajaran dilakukan satu putaran, dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi dari peneliti kepada siswa. Kemudian peneliti membagi siswa kedalam 2 (dua) kelompok dengan memperhatikan tingkat keaktifan siswa, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, keberanian siswa dalam memimpin diteruskan dengan penjelasan tentang metode demonstrasi dilanjutkan dengan melakukan diskusi terarah. Siswa diarahkan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator saja.

Pelaksanaan siklus I mengalami sedikit hambatan. Ini pertama kalinya siswa melakukan model pembelajaran demonstrasi yang membutuhkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat langsung dihadapan teman-temannya. Hambatan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I ini antara lain adalah, sebagian besar siswa masih belum berani untuk mengekspresikan diri dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat di muka umum.

Untuk mengatasi hambatan tersebut peneliti dan guru mitra kolaborasi sepakat untuk melaksanakan tindakan kelas putaran kedua dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Sebelum proses pembelajaran berakhir, peneliti dan guru memberikan penugasan dan penguatan pada siswa untuk mempelajari terlebih dahulu materi Peranan Tokoh Pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, masa persiapan Kemerdekaan, masa Proklamasi Kemerdekaan dan masa mempertahankan Kemerdekaan yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya,

dengan harapan proses penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat berjalan dengan lebih lancar dan benar.

Sebelum dilaksanakan metode pembelajaran demonstrasi motivasi belajar siswa sangat rendah ditandai hanya sebanyak 7 siswa (29 %) dari 24 siswa yang ada di kelas V mempunyai motivasi belajar tinggi. Setelah dilaksanakan metode pembelajaran demonstrasi motivasi belajar siswa lebih meningkat, 14 siswa (58 %) bisa memperoleh nilai tinggi, sedangkan siswa lainnya masih pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Tingkat motivasi belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara terperinci dapat dilihat dari pencapaian beberapa indikator, yang tercantum di dalam tabel di bawah ini.

Refleksi terhadap tindakan kelas siklus I. Berdasarkan pengamatan atau observasi diatas, masih banyak siswa yang belum memahami dengan benar metode pembelajaran demonstrasi dan pelaksanaan diskusi kelompok terarah. Berdasarkan kegiatan refleksi diperoleh berberapa hal yang dapat dicatat sebagai masukan untuk perbaikan pada tindakan kelas selanjutnya yaitu : *satu* Perlu diatur dengan baik waktu pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi *Dua* Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kelompok diskusi terarah *Tiga* Masih banyak siswa yang bersikap pasif *Empat* Siswa masih banyak yang belum memahami materi *Lima* Suasana kelas masih belum kondusif untuk kegiatan pembelajaran *Enam* Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru

Berdasarkan hasil refleksi terhadap tindakan kelas siklus I, maka rencana tindakan kelas siklus I perlu direvisi dan hasilnya akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan kelas siklus II. Adapun bentuk revisinya antara lain :*Satu* Dalam setiap pertemuan, pengajar perlu mengoptimalkan apersepsi untuk memberikan motivasi kepada siswa agar bisa memahami isi materi dengan baik *Dua* Pembuatan rencana pembelajaran diupayakan lebih menarik agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran *Tiga* Pembentukan kelompok diskusi dengan membagi rata potensi siswa, sehingga antar siswa bisa saling menguatkan. *Empat* Pembelajaran harus lebih berpusat pada siswa *Lima* Guru harus lebih banyak

menerapkan metode demonstrasi terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang materi Peranan Tokoh Pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, masa persiapan Kemerdekaan, masa Proklamasi Kemerdekaan dan masa mempertahankan Kemerdekaan, agar perhatian siswa lebih fokus terhadap proses pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan belajarnya

Penambahan alokasi waktu, agar siswa lebih leluasa mengembangkan pemahaman dan kemampuannya dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan

Hasil Tindakan Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II ini, peneliti terlebih dahulu memberikan motivasi kepada siswa agar lebih memahami materi Peranan Tokoh Pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, masa persiapan Kemerdekaan, masa Proklamasi Kemerdekaan dan masa mempertahankan Kemerdekaan yang telah dipersiapkan. Langkah selanjutnya adalah membagi kelompok dengan menggabungkan antara siswa yang aktif dengan yang pasif, diharapkan akan terjadi sinergi yang positif sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar.

Pada tindakan kelas siklus II ini, pada umumnya siswa telah lebih memahami metode pembelajaran demonstrasi. Pembelajaran dengan metode demonstrasi pada siklus II terasa lebih kondusif dan menyenangkan, siswa cenderung lebih aktif mengikuti setiap tahapan. Siswa berkonsentrasi penuh melakukan tugas masing-masing dengan penuh tanggungjawab.

Selama proses pembelajaran, peneliti bersama guru kelas, melakukan pengamatan dengan seksama terhadap aktifitas siswa satu persatu. Secara umum proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik dan lancar, sesuai dengan rencana. Peneliti mengingatkan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menanyakan berbagai hal yang kurang dimengerti kepada temannya dalam

satu kelompok yang lebih paham, dengan demikian akan terjadi transfer pengetahuan antar siswa atau kepada guru.

Hasil Pembelajaran, Motivasi siswa pada siklus II sudah mulai terlihat adanya peningkatan. Secara keseluruhan motivasi belajar siswa meningkat dari total 14 siswa (58 %) yang mempunyai motivasi belajar tinggi pada siklus I menjadi 20 siswa (83 %) pada siklus II. Secara terperinci motivasi belajar siswa dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Refleksi terhadap tindakan kelas siklus II Kegiatan refleksi ini mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas siklus II. Refleksi dilakukan peneliti bersama guru kelas V. pemahaman siswa terhadap materi Peranan Tokoh Pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, masa persiapan Kemerdekaan, masa Proklamasi Kemerdekaan dan masa mempertahankan Kemerdekaan semakin meningkat. Dari hasil refleksi diperoleh kesepakatan antara peneliti dan guru kelas V sebagai berikut :*Satu* Pembelajaran pada tindakan kelas siklus II jauh lebih baik dibanding siklus I *Dua* Motivasi belajar siswa meningkat menjadi 20 siswa (83 %) yang mempunyai motivasi belajar tinggi *Tiga* Pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat diterapkan secara optimal.

Berdasarkan proses pembelajaran secara keseluruhan dari tindakan kelas siklus I dan II, usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Peranan Tokoh Pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, masa persiapan Kemerdekaan, masa Proklamasi Kemerdekaan dan masa mempertahankan Kemerdekaan mengalami perubahan positif. Penerapan metode demonstrasi perlu dikembangkan terhadap materi pelajaran yang lain.

Hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan kelas siklus II selanjutnya dievaluasi bersama dengan guru kelas V. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa : *Satu* Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Peranan Tokoh Pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, masa persiapan Kemerdekaan, masa Proklamasi Kemerdekaan dan masa mempertahankan Kemerdekaan menunjukkan adanya peningkatan *Dua* Aktifitas

siswa dalam mengikuti proses pembelajaran meningkat di lihat dari hasil observasi afektif siswa. *Tiga* Tingkat pemahaman siswa terhadap isi materi semakin meningkat, sehingga memudahkan mereka dalam berdiskusi Empat Kerjasama antar siswa dalam satu kelompok terjalin dengan sangat baik *Lima* Pembelajaran dengan metode demonstrasi secara benar dan optimal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

Berdasarkan pembelajaran dengan metode demonstrasi secara keseluruhan dalam siklus I dan II menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mendiskripsikan Peranan Tokoh Pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, masa persiapan Kemerdekaan, masa Proklamasi Kemerdekaan dan masa mempertahankan Kemerdekaan, pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sudah mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ditunjukkan oleh tingkat motivasi belajar siswa sebelum tindakan kelas dilakukan sebesar 7 (29 %) siswa memperoleh nilai tinggi kemudian setelah peneliti melakukan tindakan kelas siklus I dengan menggunakan metode demonstrasi, motivasi belajar siswa meningkat menjadi 14 (58%) siswa memperoleh nilai tinggi. Setelah melalui proses revisi dan evaluasi, motivasi belajar siswa meningkat menjadi 20 (83%) siswa, yang berhasil memperoleh nilai tinggi

Penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran, apabila guru mampu melaksanakan strategi atau metode pembelajaran yang tepat maka akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sesuai dengan apa yang direncanakan.

Peneliti menyampaikan saran sebagai berikut : kepada guru agar hasil penelitian ini dapat dikembangkan oleh rekan-rekan guru dalam proses

pembelajaran yang lain, agar motivasi belajar siswa bisa lebih meningkat. Kepada Siswa, peneliti memberikan saran agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, bekerjasama dengan siswa lain dalam diskusi, serta meningkatkan kemampuan dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat, sedangkan pada sekolah peneliti menyarankan agar semua guru diwajibkan untuk mempelajari dan menerapkan PTK dikelasnya masing-masing. Menerapkan metode pembelajaran yang tepat yang bisa merangsang minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, Dkk. (2007) *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta : UT

**Asep Henry, Hermawan, Dkk. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*
Penerbit : Universitas Terbuka**

**Depdiknas, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Jakarta :
Departemen Pendidikan Nasional**

**Depdiknas, 2006 *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta :
Departemen Pendidikan Nasional**

Internet : <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2115309-pengertian-motivasi-belajar/#ixzz2ORjP6GjT>

-----: <http://id.shvoong.com/social-science/education/2114607-indikator-indikator-motivasi-belajarsiswa/>

-----: <http://ika-rahayu.blogspot.com/2010/09/rancangan-instrumen-motivasi-belajar.html>

Ibrahim, et al. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Pustaka Jaya

Joko Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas, Classroom Action Research: PSKGJ-FKIP Univ. Muhammadiyah Surakarta* , Qinant

Lie, A. 1994. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo

Prayitno, Eman Anti. *Dasar-Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Proyek

Refandi, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pengembangan Silabus dan Program Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kelas I s/d VI Semester 1 & 2*. CV. Timur Putra Mandiri. Jakarta

Slameto, 2003 *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Saporo, 2003. *Metode Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali

Sujana, Nana. 2001. *Media Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru

Suroso, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Pustaka Book Publisher.

Sunarso, Anis Kusuma, 2004 *Pengetahuan Sosial 5*, Surakarta, Grahadi

Sri Hartini, 2011. *Evaluasi Pembelajaran*, Sukoharjo : PSKGJ-FKIP Univ. Muhammadiyah Surakarta bekerjasama dengan Qinant

Wina A. Putar, Udin. (2004) *Materi dan Pembelajaran IPS* Jakarta